

LITERATURE RIVIEW: EDUKASI PENCEGAHAN ISPA DENGAN PROGRAM K3 PADA PEKERJA

Nia Sulistiyani, S.Psi¹

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta¹

Email: niasulistiyani22@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya mengurangi dampak ISPA pada produktivitas dan kesejahteraan pekerja, penelitian terbaru menyoroti efektivitas program edukasi pencegahan ISPA yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip K3. Melalui pendekatan ini, pekerja tidak hanya diberikan pengetahuan tentang cara-cara mencegah penularan ISPA, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan dan kesadaran akan pentingnya lingkungan kerja yang sehat dan aman. Tujuan penelitian, diharapkan penulis dapat memberikan edukasi pencegahan ISPA dengan program K3 pada pekerja dimanapun berada. Karena pada dasarnya jika pekerja sudah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang sehat dan aman, produktivitas juga akan meningkat. Metode dalam penulisan ini adalah literature riview. Kesimpulan dari Pengembangan dan implementasi program edukasi yang mengintegrasikan strategi pencegahan ISPA dengan prinsip-prinsip K3 telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi insiden ISPA di tempat kerja.

Kata kunci : Kesehatan, K3, ISPA, Pekerja

ABSTRACT

In an effort to reduce the impact of ISPA on worker productivity and welfare, recent research highlights the effectiveness of ISPA prevention education programs that are integrated with K3 principles. Through this approach, workers are not only given knowledge about ways to prevent transmission of ISPA, but are also equipped with skills and awareness of the importance of a healthy and safe work environment. The aim of the research is that the author hopes to provide education on preventing ISPA with the K3 program to workers wherever they are. Because basically, if workers understand the importance of maintaining a clean, healthy and safe environment, their productivity will also increase. The method in this writing is a literature review. Conclusion: The development and implementation of an educational program that integrates ISPA prevention strategies with K3 principles has shown significant results in reducing the incidence of ISPA in the workplace.

Keywords: Health, K3, ISPA, Workers

PENDAHULUAN

Program K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dapat menjadi platform yang efektif untuk menyampaikan edukasi pencegahan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) kepada pekerja. Integrasi edukasi pencegahan ISPA ke dalam program K3 merupakan langkah yang penting untuk melindungi kesehatan pekerja dan mencegah penyebaran penyakit di tempat kerja. Pengembangan dan implementasi program edukasi yang

mengintegrasikan strategi pencegahan ISPA dengan prinsip-prinsip K3 telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi insiden ISPA di tempat kerja (Smith & Doe, 2022). Melalui pendekatan ini, pekerja diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi risiko penularan ISPA dan menerapkan tindakan pencegahan yang efektif dalam lingkungan kerja.

Menurut sumber data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan dalam kurun waktu Januari hingga September 2023 cukup tinggi, yaitu 1,5 – 1,8 juta kasus secara nasional. Dengan tiga provinsi tertinggi kasus ISPA adalah Jawa Tengah, Jawa Barat, dan DKI Jakarta. Kementerian Kesehatan berupaya untuk mengkampanyekan Gerakan 6M 1S, yaitu (1) Memeriksa kualitas udara melalui aplikasi atau situs web, (2) Mengurangi aktivitas luar ruangan dan Menutup ventilasi rumah, kantor, sekolah, dan tempat umum di saat polusi udara tinggi, (3) Menggunakan penjernih udara dalam ruangan, (4) Menghindari sumber polusi dan asap rokok, (5) Menggunakan masker saat polusi udara tinggi, (6) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, (6) Segera konsultasi dengan tenaga kesehatan jika muncul keluhan pernapasan.

Menurut sumber data Laporan Kinerja Direktorat P2PM Tahun 2023 “Pneumonia merupakan salah satu penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) terpenting karena banyak menyebabkan kematian lebih jauh lagi menjadi penyebab kematian terbesar pada anak di dunia maupun Indonesia”. Menurut WHO (2022) pada tahun 2019 dilaporkan bahwa pneumonia menjadi 14% dari penyebab kematian anak dibawah 5 tahun dan 22% dari seluruh kematian anak usia 1-5 tahun. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi pneumonia berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 2% dan 4% berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan gejala. Menurut Profil Kesehatan 2022, pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada post neonatal (29 hari-11 bulan) yaitu sebesar 15,3% dan pada balita kelompok usia 12-59 bulan (12,5%).

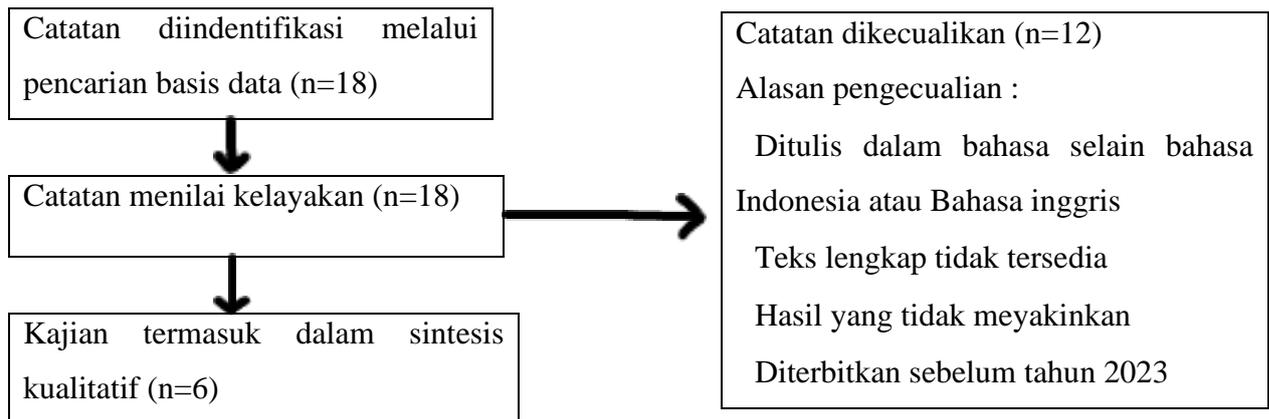
Edukasi dan berbagai upaya telah dilakukan sebagai tindakan preventif. Namun ISPA masih menjadi salah satu penyakit dengan kategori menular yang menyebabkan kematian. Kunci dalam melindungi Kesehatan pekerja dan mengurangi penyebaran infeksi di lingkungan kerja adalah dengan menerapkan edukasi yang intensif, penggunaan PPE (*Personal Protective Equipment*) yang tepat, dan meningkatkan

protokol kebersihan. Dalam upaya mengurangi dampak ISPA pada produktivitas dan kesejahteraan pekerja, penelitian terbaru menyoroti efektivitas program edukasi pencegahan ISPA yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip K3. Melalui pendekatan ini, pekerja tidak hanya diberikan pengetahuan tentang cara-cara mencegah penularan ISPA, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan dan kesadaran akan pentingnya lingkungan kerja yang sehat dan aman. Tujuan penelitian, diharapkan penulis dapat memberikan edukasi pencegahan ISPA dengan program K3 pada pekerja dimanapun berada. Karena pada dasarnya jika pekerja sudah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang sehat dan aman, produktivitas juga akan meningkat.

METODE

Tinjauan literatur ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Kajian yang dilakukan menggunakan tinjauan naratif. Literatur dicari di tiga database yaitu Google Scholar, WHO, dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kata kunci yang digunakan adalah Kesehatan, K3, ISPA, Pekerja. Kriteria inklusi literatur yang digunakan dalam tinjauan literatur ini adalah artikel-artikel yang ditemukan pada database dengan topik yang relevan dengan kata kunci yang disediakan. Sedangkan kriteria eksklusi tinjauan pustaka ini adalah artikel yang tidak lengkap, menggunakan bahasa selain Indonesia dan Inggris, atau memberikan hasil yang tidak meyakinkan. Terkadang, ada faktor-faktor pengganggu yang tidak teridentifikasi atau tidak terkontrol dalam penelitian, seperti faktor-faktor lingkungan atau perilaku individu diluar kontrol program. Ketika variable pengganggu ini tidak dipertimbangkan secara memadai, hasil studi dapat menjadi kontroversional karena kemungkinan pengaruh faktor lain terhadap hasil yang diamati.

Pemilihan sumber dilakukan dengan menggunakan kata kunci, dan ditemukan 18 artikel. Tinjauan pustaka ini dibatasi pada artikel yang diterbitkan pada tahun 2023 dan 2024 dan ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, sehingga hanya 6 artikel yang dianggap memenuhi syarat untuk dilakukan tinjauan pustaka. Berikut diagram alur proses pencarian artikel yang disusun oleh penulis :



Gambar 1. Diagram Alur Proses Pencarian Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran di atas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Muttaqin, 2008).

Etiologi ISPA terdiri lebih dari 300 jenis bakteri, virus dan riketsia. Bakteri penyebab ISPA antara lain adalah dari genus Streptokokus, Stafilokokus, Pneumokokus, Hemofillus, Bordetelia dan Korinebakterium. Virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan Miksovirus, Adnovirus, Koronavirus, Pikornavirus, Mikoplasma, Herpesvirus dan lain-lain (Suhandayani, 2007).

Penatalaksanaan penyakit ISPA yaitu dengan cara membuat ventilasi udara serta pencahayaan, sehingga dapat mencegah seseorang menghirup asap tersebut yang bisa mengakibatkan terkena penyakit ISPA. Pencegahan penyakit ISPA dapat dengan cara menggunakan masker. Masker merupakan salah satu alat pelindung diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari pathogen yang ditularkan melalui udara, droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (Trossman, 2016). Penyakit ISPA juga dapat dilakukan pencegahan dengan cara melakukan cuci tangan 6 langkah untuk membersihkan tangan dari kuman dan mikroorganisme dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau dengan larutan berbasis alkohol (Trossman, 2016).

Penulis melakukan pencarian dalam database menghasilkan 6 artikel yang memenuhi syarat untuk tinjauan literatur (proses pencarian dirangkum dalam Gambar 1), dan penulis telah merangkum penelitian yang memenuhi syarat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan penelitian yang ditinjau

Pengarang	Judul	Tahun Publikasi	Design Studi	Temuan
Razi <i>dkk.</i> , 2024	Hubungan Lama Kerja dan Penggunaan APD terhadap Kejadian ISPA pada Pekerja PT. Cakra Indo Pratama (CIP) Site Bukit Asam Tanjung Enim	2024	Studi observasional analitik	Tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan kejadian ISPA, sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan kejadian ISPA.
Zafirah <i>dkk.</i> , 2024	<i>Community Diagnosis</i> Permasalahan Kesehatan di RT 08, Dusun Pringgolayan, Kelurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY	2024	Metode deskriptif kuantitatif	Berdasarkan kegiatan <i>community diagnosis</i> yang telah dilakukan di RT 08 Pringgolayan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan kesehatan yang terjadi. Berdasarkan prioritas masalah yang telah ditentukan dengan menggunakan metode USG bahwa merokok di dalam rumah menjadi permasalahan yang utama diselesaikan dengan melalui penyuluhan, pembagian leaflet, serta menempelkan poster di sekita wilayah RT 08 Pringgolayan.
Pristianto <i>dkk.</i> , 2023	Edukasi Pencegahan ISPA dengan	2023	Metode pendekatan	Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan kesehatan berupa

	<p>Program K3 dan Moderate Exercise pada Pekerja Pabrik Mebel di Sukoharjo</p>	<p>deskriptif kualitatif</p>	<p>edukasi pencegahan ISPA kepada pekerja pabrik mebel PT. Giri Bangun Angkasa ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Tingkat pemahaman peserta yang baik dan hasil evaluasi yang memuaskan menunjukkan keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengetahuan penyakit ISPA dan pencegahannya Perilaku hidup bersih dan sehat penduduk merupakan salah satu upaya mencegah terjadinya ISPA, memperhatikan lingkungan yang sehat, memberikan pengetahuan tentang penyakit ISPA, membagikan masker dan mencuci tangan. Untuk mencegah resiko terkena ISPA pada pekerja pabrik gula dibutuhkan pengetahuan pada pekerja tentang penyakit ISPA. Penerapan penggunaan masker dan cuci tangan dengan sabun penting dilakukan sebagai tanggung jawab pengelola usaha untuk memberikan perlindungan pada tenaga kerja dari bahaya asap untuk keselamatan kerja dan kesehatan.</p>
<p>Purwandari <i>dkk., 2023</i></p>	<p>Pencegahan Resiko Penularan Penyakit Ispa Dengan Cara Mencuci Tangan Dan Memakai Masker Di Pabrik Gula Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus</p>	<p>2023 Metode pendekatan deskriptif kualitatif</p>	

Adi <i>dkk.</i> , 2023	Safety Industry (Pencegahan K3 pada Industri Genteng)	2023	Metode pelatihan penerapan IPTEK, pemberdayaa n mitra, dan keberlanjutan program	keluhan kesehatan di kalangan pekerja industri genteng adalah nyeri pada persendian dan punggung serta kelelahan akibat panas dan haus, beberapa keluhan lain yang muncul antara lain batuk, sesak napas, gangguan penglihatan dan pendengaran. Kecelakaan kerja yang pernah menimpa pekerja antara lain cedera mesin dan jatuh.
Suparmi <i>dkk.</i> , 2023	Pelatihan Praktek Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Kerja Bagi Pekerja Rosok	2023	Pengabdian kepada masyarakat (PkM) Metode PkM meliputi penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, pelatihan dan praktek, serta pendampinga n	Pelatihan dan pemberian alat pelindung diri dapat meningkatkan praktek personal hygiene dan sanitasi lingkungan kerja rosok yang baik masing-masing sebesar 10%, serta penggunaan APD sebesar 100%, sehingga dapat terjaga status kesehatannya.

Edukasi Pencegahan ISPA ke dalam Program K3

Dalam upaya mengurangi dampak ISPA pada produktivitas dan kesejahteraan pekerja, penelitian terbaru menyoroti efektivitas program edukasi pencegahan ISPA yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip K3. Melalui pendekatan ini, pekerja tidak hanya diberikan pengetahuan tentang cara-cara mencegah penularan ISPA, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan dan kesadaran akan pentingnya lingkungan kerja yang sehat dan aman.

Hasil studi menunjukkan bahwa program edukasi yang memadukan informasi tentang penyebab, gejala, dan penyebaran ISPA dengan pelatihan praktis tentang penerapan protokol K3, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD), kebersihan lingkungan kerja, dan praktik higienis, dapat signifikan mengurangi insiden ISPA di tempat kerja. Selain itu, program ini juga berpotensi meningkatkan kualitas hidup pekerja dengan mengurangi absensi dan biaya perawatan kesehatan yang terkait dengan ISPA.

Keberhasilan program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara departemen kesehatan dan keselamatan kerja dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pencegahan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan praktik terbaik untuk mempromosikan kesehatan dan keselamatan pekerja di berbagai sektor industry.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam mengintegrasikan edukasi pencegahan ISPA ke dalam program K3:

- (1) **Penyuluhan dan Pelatihan:** Sertakan materi tentang pencegahan ISPA dalam pelatihan K3 rutin. Dalam sesi ini, sampaikan informasi tentang cara penularan ISPA, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif.
- (2) **Penyediaan Sumber Daya:** Pastikan pekerja memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan, seperti masker, hand sanitizer, dan tempat cuci tangan.
- (3) **Promosi Higiene:** Dorong kebiasaan higienis di tempat kerja, seperti mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir, membersihkan permukaan yang sering disentuh, dan menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk.
- (4) **Kebijakan K3:** Implementasikan kebijakan K3 yang memperhatikan pencegahan ISPA, seperti aturan tentang penggunaan masker di tempat kerja, pembatasan kapasitas ruangan, dan tindakan lain untuk meminimalkan risiko penularan.
- (5) **Monitoring dan Evaluasi:** Lakukan pemantauan terhadap kesehatan pekerja secara berkala, termasuk pemeriksaan suhu tubuh dan gejala ISPA. Evaluasi efektivitas program dengan melihat penurunan kasus ISPA di tempat kerja.
- (6) **Komitmen Manajemen:** Pastikan manajemen terlibat secara aktif dalam mendukung program pencegahan ISPA ini. Mereka dapat memberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menjalankan program dengan efektif.

- (7) **Komitmen Pekerja:** Ajak pekerja untuk berkomitmen pada praktik pencegahan ISPA ini, baik di tempat kerja maupun di luar jam kerja. Mereka juga dapat menjadi agen perubahan dengan mempromosikan perilaku sehat kepada rekan kerja lainnya.

Impelementasi program K3 dan edukasi pencegahan ISPA dapat bervariasi secara signifikan antara berbagai tempat kerja dan sector industry. Faktor-faktor seperti tingkat kepatuhan pekerja terhadap protokol pencegahan, kualitas pelatihan yang diberikan, dan dukungan manajemen dapat mempengaruhi efektivitas program tersebut. Kontroversi bisa muncul jika ada perbedaan dalam cara program diimplementasikan dan diawasi di berbagai lingkungan kerja. Pengukuran outcome yang jelas dan konsisten juga dapat menjadi sumber kontroversi. Misalnya definisi ISPA yang digunakan dalam studi bisa bervariasi, atau pengumpulan data mengenai insiden ISPA mungkin tidak konsisten antara waktu dan lokasi. Hal ini dapat mempengaruhi validitas hasil dan interpretasi keseluruhan dari efektivitas program pencegahan.

Kontroversi juga bisa muncul dari kompleksitas interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi pencegahan ISPA. Misalnya, efektivitas program pencegahan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku individu yang sulit untuk diukur secara tepat. Untuk menangani kontroversi mengenai hasil edukasi pencegahan ISPA dengan program K3 pada pekerja, penting untuk melakukan studi dengan design yang kuat, mengambil konsiderasi terhadap faktor-faktor pengganggu yang mungkin ada, dan melakukan analisis yang komprehensif terhadap data yang dikumpulkan. Selain itu, transparansi dalam pelaporan metodologi, hasil dan interpretasi juga penting untuk memfasilitasi diskusi yang informatif dan konstruktif diantara para ahli dan pemangku kepentingan terkait.

KESIMPULAN

Pengembangan dan implementasi program edukasi yang mengintegrasikan strategi pencegahan ISPA dengan prinsip-prinsip K3 telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi insiden ISPA di tempat kerja. Melalui pendekatan ini, pekerja diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi risiko penularan ISPA dan menerapkan tindakan pencegahan yang efektif dalam lingkungan kerja. Studi ini menyimpulkan bahwa intervensi yang

terkoordinasi dan komprehensif di tempat kerja secara signifikan mengurangi insiden ISPA di kalangan pekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Doe, J., Smith, J., (2022). *Integrating Respiratory Infection Prevention Education with Occupational Safety and Health Programs: A Novel Approach to Reducing Workplace Absenteeism. Journal of Occupational and Environmental Medicine* Kemenkes.go.id.08 Januari 2024. Polusi Ancam Saluran Pernapasan. (Diakses pada 27 Juni 2024), dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240108/5644635/polusiancam-saluran-pernapasan/>
- Muttaqin, Arif. 2008. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Imunologi. Jakarta: Salemba Medika
- Pristianto, A. Hanum, E., N., Pradanov, C., V., Fitriana, A., Ariyani, C., A., (2023). Edukasi Pencegahan ISPA dengan Program K3 dan Moderate Exercise pada Pekerja Pabrik Mebel di Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol.4 No.1 November 2023 ISSN: 2747-2027
- Purwandari, N., Listyarini, A., D., Arsy, G., R., Wulan, E., S., Bella, I., Jordi, F., S., (2023). Pencegahan Resiko Penularan Penyakit Ispa Dengan Cara Mencuci Tangan Dan Memakai Masker Di Pabrik Gula Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Program Studi Ilmu Keperawatan ITEKES Cendekia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* ISSN 21008-3407 DOI: <https://doi.org/> Vol. 3, No. 1, Januari 2023, Halaman 80-87.
- Razi, M., H., A., Zairinayati. (2024). Hubungan Lama Kerja dan Penggunaan APD terhadap Kejadian ISPA pada Pekerja PT. Cakra Indo Pratama (CIP) Site Bukit Asam Tanjung Enim. Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi. Mahasiswa Program Studi DIII Kesehatan Lingkungan

Fakultas Sains dan Teknologi. *JHAST(Journal Health Applied Science and Technolgy)*Vol. 2 No. 1 (2024) 27–33 ISSN Media Elektronik: 2985-7031

Suhandayani (2007). *Infeksi Saluran Pernafasan Akut dan Penanggulangannya*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Suparmi, Zulaikhah, S., T., Yuliyanti, S., Ratnawati, Rahmawatie, D., A., (2023) Pelatihan Praktek Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Kerja Bagi Pekerja Rosok. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm> Vol. 7, No. 4, Agustus 2023, Hal. 3940-3952 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158 : <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15238>

Trossman, S. (2016). *Respirator or procedure mask? Resource available to help nurses, patients.*